

EDISI : SENIN, 26 AGUSTUS 2019

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2019) : 5,75%

Inflasi (Juli) : 0,31% (mom) & 3,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 125,9 Miliar
(per Juli 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.249  0,11%
(Kurs JISDOR pada 23 Agustus 2019)

STOCK MARKET

23 Agustus 2019

IHSG : **6.255,60 (+0,26%)**

Volume Transaksi : 14,951 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,810 Triliun

Foreign Buy : Rp 1,800 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,118 Triliun

BOND MARKET

23 Agustus 2019

Ind Bond Index : **264,8671**  -0,09%

Gov Bond Index : **259,9977**  -0,10%

Corp Bond Index : **287,4982**  +0,01%

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | JUMAT 23/8/2019 (%) | KAMIS 22/8/2019 (%) |
|-------|--------|---------------------------|---------------------------|
| 4,73 | FR0077 | 6,6222 | 6,5685 |
| 9,73 | FR0078 | 7,2224 | 7,2174 |
| 14,57 | FR0068 | 7,6270 | 7,5966 |
| 19,66 | FR0079 | 7,7333 | 7,7038 |

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 23 AGUSTUS 2018

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|--|-------------------------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah +0,24% | IRDSHS +0,30% | -0,06% |
| | Saham Agresif +0,01% | IRDSH +0,33% | -0,32% |
| | PNM Saham Unggulan +1,24% | IRDSH +0,33% | -0,91% |
| Campuran | PNM Syariah +0,12% | IRDCPS +0,01% | +0,11% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II -0,06% | IRDPT -0,05% | -0,01% |
| | PNM Amanah Syariah +0,00% | IRDPTS +0,05% | -0,05% |
| | PNM Dana Bertumbuh +0,01% | IRDPT -0,05% | +0,06% |
| | PNM Surat Berharga Negara -0,13% | IRDPT -0,05% | -0,08% |
| | PNM Dana SBN II -0,12% | IRDPT -0,05% | -0,07% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah +0,07% | IRDPTS +0,05% | +0,02% |
| Pasar Uang | PNM PUAS +0,01% | IRDPU +0,02% | -0,01% |
| | PNM DANA TUNAI +0,02% | IRDPU +0,02% | +0,00% |
| | PNM Pasar Uang Syariah +0,02% | IRDPU +0,01% | +0,01% |
| | PNM Faaza +0,02% | IRDPU +0,01% | +0,01% |
| | PNM Dana Kas Platinum +0,02% | IRDPU +0,02% | +0,00% |
| | PNM Dana Likuid +0,02% | IRDPU +0,02% | +0,00% |
| | | | |

Spotlight News

- Survei Bank Indonesia (BI) hingga minggu ketiga Agustus 2019, inflasi bulan ini diperkirakan 0,2% secara bulanan atau 3,52% secara tahunan.
- Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump merespons ancaman China. Akhir pekan lalu, Trump mengumumkan penambahan tarif impor sebagai tanggapan dari keputusan tarif baru dari China
- Dampak dari ketegangan Korea Selatan dan Jepang mulai terasa. Aktivitas bisnis yang melibatkan kedua negara di Asia Timur itu mulai melandai
- Perang dagang Amerika Serikat dan China terus membebani bisnis dan kepercayaan konsumen hingga memberi dampak pada sektor properti seperti perlambatan pertumbuhan permintaan
- Kinerja pasar obligasi dalam jangka pendek berpotensi mengungguli pasar saham seiring dengan sejumlah katalis positif, terutama pemangkasan suku bunga Bank Indonesia pada pekan lalu

Economy

1. Transmisi Suku Bunga Acuan BI Diharapkan Lebih Cepat

Transmisi penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap suku bunga perbankan dinilai akan berlangsung cepat. Selain biaya dana menjadi lebih murah, pemangkasan suku bunga BI juga diiringi penurunan suku bunga penjaminan. (Kompas)

2. Indonesia Butuh Strategi Panjang Hadapi Perang Dagang

Investor menganggap kebijakan ekonomi Indonesia cenderung tertutup sehingga peluang perang dagang AS-China sulit ditangkap. Hal itu tercermin dari investasi asing yang masuk ke Indonesia relatif rendah dibandingkan negara-negara tetangga, seperti Vietnam dan Thailand. (Kompas)

3. Serapan Pinjaman Pemerintah Masih Rendah

Penyerapan pinjaman pemerintah baik luar negeri maupun dalam negeri per kuartal II/2019 masih rendah. (Bisnis Indonesia)

4. Shortfall Pajak Terancam Melebar

Sampai dengan Juli 2019, penerimaan pajak belum menunjukkan pergerakan yang cukup signifikan. Ancaman pelebaran shortfall pun mengintai. (Bisnis Indonesia)

5. Inflasi Agustus Diprediksi 0,2%

Survei pemantauan harga Bank Indonesia (BI) hingga minggu ketiga Agustus 2019, inflasi pada bulan ini diperkirakan mencapai 0,2% secara bulanan atau 3,52% secara tahunan (yoy). Inflasi ini masih dipicu oleh kenaikan harga bahan pangan, terutama cabai merah. (Investor Daily)

6. BI : Ekonomi 2019 Masih Berpeluang Tumbuh 5,2%

Bank Indonesia (BI) memprediksi pertumbuhan ekonomi nasional sepanjang 2019 berada di kisaran 5,1-5,2%, di tengah kondisi ekonomi global yang masih mengalami perlambatan. Kisaran pertumbuhan ini diperkirakan juga akan berlanjut pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Jepang-Korsel Sepakat Dialog soal Perang Dagang

Jepang dan Korea Selatan bersepakat untuk menggelar dialog menyelesaikan persoalan kompensasi bagi pekerja paksa asal Korsel saat Perang Dunia II yang menyeret kedua negara dalam perseteruan dagang akhir-akhir ini. Kesepakatan itu disampaikan setelah Menteri Luar Negeri Jepang Taro Kono, Menlu Korsel Kang Kyung-wha, dan Menlu China Wang Yi bertemu di Beijing, China, Rabu (21/8/2019). (Kompas)

2. Jerman Terpapar Proteksionisme AS

Ekonomi Jerman selama hampir 2 tahun terakhir kerap dihantam oleh aksi proteksionisme yang dilakukan Presiden Amerika Serikat Donald Trump hingga ketidakpastian Brexit. (Bisnis Indonesia)

3. Manufaktur dan Jasa Mulai Terimbas

Dampak dari ketegangan Korea Selatan dan Jepang mulai terasa. Aktivitas bisnis yang melibatkan kedua negara di Asia Timur itu mulai melandai. (Bisnis Indonesia)

4. Trump Respons Ancaman China

Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump merespons ancaman China. Akhir pekan lalu, Trump mengumumkan penambahan tarif impor sebagai tanggapan dari keputusan tarif baru dari China. (Bisnis Indonesia)

5. Hasrat Putin Jadi Pemain Utama

Rusia berencana untuk melebarkan pasar batu bara mereka, menyusul dirilisnya instruksi Presiden Vladimir Putin agar pajak ekstraksi mineral bagi industri batu bara ditinjau kembali. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Kendaraan Listrik Keniscayaan

Pengembangan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai merupakan keniscayaan. Meski demikian, diperlukan kolaborasi seluruh pihak yang terlibat untuk menghadapi tantangan yang akan muncul.. (Kompas)

2. Skala Ekonomi Kecil Bikin Bank Syariah Kurang Kompetitif

Pangsa pasar perbankan syariah tertahan di angka 5 persen selama bertahun-tahun. Kinerja stagnan itu disebabkan oleh tidak kompetitifnya perbankan syariah akibat skala ekonomi bisnisnya jauh lebih kecil. (Kompas)

3. Aktivitas Investasi Perusahaan Rintisan Tahap Awal Terus Tumbuh

Aktivitas pendanaan tahap awal bagi perusahaan rintisan diproyeksikan meningkat pada paruh kedua tahun ini, seiring dengan perusahaan modal ventura yang semakin agresif mengucurkan investasi.. (Bisnis Indonesia)

4. Sektor Perhotelan Masih Menjanjikan

Perang dagang Amerika Serikat dan China terus membebani bisnis dan kepercayaan konsumen hingga memberi dampak pada sektor properti seperti perlambatan pertumbuhan permintaan. (Bisnis Indonesia)

5. Produktivitas Peternak Jadi Pr Utama

Investasi di subsektor peternakan sapi perah dinilai prospektif di tengah proyeksi pertumbuhan konsumsi susu dalam negeri. Rendahnya produktivitas peternak rakyat menjadi tantangan utama yang harus diselesaikan. (Bisnis Indonesia)

6. Kekeringan Tak Ganggu Pasokan Jagung

Kementerian Pertanian kembali menegaskan bahwa stok jagung nasional masih aman hingga akhir tahun meskipun dibayangi ancaman kekeringan. (Bisnis Indonesia)

7. Bank Gencar Hapus Buku NPL

Masih tingginya rasio pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah domestik menyebabkan strategi hapus buku masih gencar dilakukan guna mempercantik laporan keuangan. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Tingkatkan Peran Pasar Modal

Pendanaan dari pasar modal turut berperan mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena itu, daya tarik pasar modal mesti diiciptakan melalui inovasi instrumen pembiayaan baru yang menarik investor. (Kompas)

2. Obligasi Jadi Pilihan

Kinerja pasar obligasi dalam jangka pendek berpeluang mengungguli pasar saham seiring dengan sejumlah katalis positif, terutama pemangkasan suku bunga Bank Indonesia pada pekan lalu. (Bisnis Indonesia)

3. Membidik Saham "Murah Meriah"

Saham sejumlah emiten yang bisnisnya terkait dengan komoditas batu bara masih diperdagangkan dengan valuasi murah dan dinilai masih layak dikoleksi sejalan dengan kinerja fundamental yang prospektif. (Bisnis Indonesia)

4. Emisi Saham Kian Marak

Hingga pertengahan kuartal III/2019, daftar emiten yang merancang penambahan modal dengan menerbitkan saham di pasar modal semakin panjang. Aksi korporasi itu dilakukan emiten untuk mempertebal modal ekspansi, refinancing utang, hingga debt swap. (Bisnis Indonesia)

5. Stimulus Pendanaan Korporasi

Kebijakan pemerintah untuk memangkas pajak penghasilan atas bunga obligasi terhadap sejumlah instrumen alternatif, seperti dana investasi infrastruktur, dinilai akan menstimulus korporasi untuk makin agresif mencari pendanaan di pasar modal. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. ADHI Bidik Hingga 11% saham Jakarta Toll Road

Adhi Karya (Persero) Tbk. berniat menambah kepemilikan saham pada entitas PT Jakarta Tollroad Development, pemegang konsesi enam ruas tol dalam Kota Jakarta. Penambahan saham ini menjadi bagian dari ekspansi perseroan di sektor jalan tol.. (Bisnis Indonesia)

2. WSBP dan WTON Bidik Asean

Waskita Beton Precast Tbk. dan PT Wijaya Karya Beton Tbk. tengah membidik kontrak baru yang berada di sejumlah negara Asia Tenggara untuk menambah tebal kontrak baru pada 2019.. (Bisnis Indonesia)

3. UNSP Bidik Rp620 Miliar

Emiten perkebunan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (UNSP) menargetkan pendapatan dari sektor hilir sebesar Rp620,94 miliar pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. ADRO Ditopang Produksi dan Penjualan

Adaro Energy Tbk. optimistis mampu mempertahankan realisasi kinerja keuangan semester I/2019 hingga akhir tahun ini dengan ditopang sejumlah strategi perseroan. (Bisnis Indonesia)

5. MPM Rilis Obligasi Rp800 Miliar

Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPM Finance) menawarkan obligasi pertamanya senilai Rp800 miliar guna melakukan diversifikasi pendanaan. (Bisnis Indonesia)